

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya.<sup>1</sup>

Metode ini dipilih karena keputusan, interpretasi data dan kesimpulan yang akan diambil didasarkan pada angka-angka yang diperoleh dan hasil analisis statistik<sup>2</sup>.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, dengan alamat di Jl. Raya Candi Blok VI C Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang. Pesantren ini memenuhi syarat ketentuan sebagai sasaran lokasi penelitian, seperti memiliki santri yang hampir seluruhnya adalah mahasiswa, memiliki letak yang strategis sehingga menjadi tempat yang cukup efektif untuk menciptakan konsentrasi baik dalam beribadah, belajar maupun bersosial.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>2</sup> Priyanto, dkk, ( 2000), h. 29.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup> Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu, maka subjek dalam penelitian ini adalah santri putri Pesantren Sabilurrosyad Malang yang bersatus ganda sebagai mahasiswa.

Adapun objek penelitian adalah suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>4</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wiridan santri dan tingkat self efficacy santri.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, variabel dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi

---

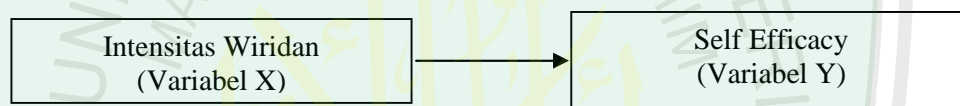
<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 152

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 38

atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>6</sup> Adapun variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi apa yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas wiridan santri putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Adapun variabel dependennya adalah tingkat self efficacy santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad Malang dalam mnyiakapi masalah. Di bawah ini untuk lebih dipahami identifikasi kedua variabel penelitian ini dengan melihat diagram dibawah ini:



Gambar 3.1. Hipotesis Model Geometrikal

### C. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.<sup>7</sup> Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 39.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 31.

1. *Self-Efficacy* adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang nantinya akan berpengaruh pada cara individu tersebut dalam bertindak/mengatasi suatu situasi tertentu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Variabel ini akan dinilai dari aspek *magnitude* (level), *generality*, *strength*.
2. Wiridan, menerapkan konsep dzikir yang dikemukakan dalam *The Encyclopedia of Islam*, yang mengartikan dzikir dengan perilaku pengingat, kemudian lisan menyebut nama yang diingat tadi secara khusus mengulang-ulang satu sebutan (nama Allah) dengan bersahutan dan tidak mengenal lelah. Selanjutnya wiridan ini diukur dengan menggunakan konsep intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen dari aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.<sup>8</sup>

#### **D. Strategi Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan dalam fokus penelitian<sup>9</sup>. Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan di taksir atau kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan<sup>10</sup>.

Menurut Sugiyono:

---

<sup>8</sup> Nuraini, *Intensitas Belajar Siswa*, Akses 30 Desember 2014, (<http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/>).

<sup>9</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995)

<sup>10</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6.

“ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>”

Sebelumnya, berikut ini adalah gambaran jumlah seluruh santri

Pondok Pesantren Sabilurrosyad putra-putri:

Tabel 3.1. Jumlah Santri Putra-Putri Pon-Pes Sabilurrosyad Malang menurut Status Pendidikannya

No	Status	Santri		Total
		Putra	Putri	
1.	Mahasiswa	278	215	493
2.	Non Mahasiswa	34	11	45
	Total	312	226	538

Sumber: Data Santri Putra-Putri Pon-Pes Sabilurrosyad Th. 2014 diolah.

Berdasarkan tabel diatas, makan populasi penelitian ini adalah seluruh santri putri yang berstatus mahasiswa yang berjumlah 215 orang. Hal ini dikarenakan, peneliti adalah salah satu dari bagian populasi tersebut, sehingga diharapkan akan lebih maksimal dalam memperoleh data penelitian.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>12</sup>. Sehingga diharapkan hasil penelitian pada sampel tersebut mampu mengestimasi karateristik keseluruhan populasi. Sudjana menyebutkan:

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 81.

“Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel itu harus representatif dalam arti semua karakteristik populasi hendaknya tercermin juga dalam sampel yang diambil.”<sup>13</sup>

Dalam menentukan ukuran sampel, semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menginginkan kuota sampel sebesar 40%, karena dengan kuota ini sudah dianggap mampu mewakili populasi yang sebenarnya. Maka dari jumlah populasi sebesar 215 orang ini diperoleh sampel sebanyak 83 orang santri putri.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono adalah suatu teknik dalam proses pengambilan sample.<sup>14</sup> Menurut Suharsimi apabila populasi subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila populasi subjek lebih besar dari 100 maka dapat diambil sampel 10% -15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>15</sup> Untuk itu dari populasi yang berjumlah 238 orang, peneliti mengambil sampel 40%. Dengan harapan dapat mewakili jumlah populasi dalam perolehan data yang valid.

Dengan melihat sampel yang diinginkan peneliti adalah 40% dari jumlah populasi, maka penelitian ini menggunakan teknik *kuota*

---

<sup>13</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6

<sup>14</sup> Sugiyono, *lok. cit.*

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

*sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.<sup>16</sup> Teknik ini umumnya dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu perumusan kategori kontrol dari populasi yang akan diteliti, dan penentuan bagaimana teknik pengambilan sampelnya. Kategori kontrol atas santri putri Pondok Pesantren Sabilurrodyad Malang didasarkan pada klasifikasi kelas diniyah pondok dan perbedaan tempat perkuliahan. Dan *simple random sampling* untuk teknik pengambilan sampelnya, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, untuk menghindari pemihakan sampel.<sup>17</sup>

Adapun penentuan jumlah sampel dengan kuota sampel sebesar 40% dari jumlah populasi, yaitu 215, maka diperoleh sampel sebanyak 86 orang dengan trial error dibawah 10%.

$$n = N \times \text{kuota} (\%)$$

$$n = 215 \times 40\%$$

$$n = 86 \text{ orang santri}$$

Sampel yang diperoleh tersebut selanjutnya dibagi sesuai dengan kelas diniyah dan tempat kuliah yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dengan cara pembagian sebagai berikut:

$$\text{kelas I'dad} = \frac{50}{215} \times 86 = 20 \rightarrow \text{tetap menjadi 20 orang}$$

$$\text{kelas I} = \frac{59}{215} \times 86 = 23,6 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 23 orang}$$

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 82.

$$\text{kelas II} = \frac{56}{215} \times 86 = 22,4 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 22 orang}$$

$$\text{kelas III} = \frac{30}{215} \times 86 = 12 \rightarrow \text{tetap menjadi 12 orang}$$

$$\text{kelas IV} = \frac{15}{215} \times 86 = 6 \rightarrow \text{tetap menjadi 5 orang}$$

$$\text{kelas V} = \frac{5}{215} \times 86 = 2 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 3 orang}^{18}$$

Tabel 3.2. Klasifikasi Populasi dan sampel berdasarkan Tingkatan Kelas Diniyah Putri

Kelas Diniyah	Total	Jumlah Sampel	Prosentase
I'dad	50	20	23%
I	59	23	28%
II	56	22	27%
III	30	12	14%
IV	15	6	6%
V	5	3	2%
Jumlah	215	86	100%

Sumber: data absensi pengajian diniyah santri putri Th. 2014 diolah.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

##### a. Skala Likert

Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menangkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Ini menjadi alat pengumpul data utama penelitian. Mengenai skala Sugiyono berpendapat bahwa:

<sup>18</sup> Tambahan skor 1 diperoleh dari 0,6 + 0,4 (sisa skor kelas I dan II)



”untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial maka digunakan skala likert yang berupa pertanyaan/pernyataan yang dijawab responden dan untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban itu diberi skor”<sup>19</sup>

Sehingga untuk mengukur tingkat pengaruh wiridan terhadap *self-efficacy* penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu menggunakan pernyataan-pernyataan tertulis sebagai item instrumen dan menggunakan bentuk *checklist* untuk setiap jawaban item dengan gradasi dari sangat setuju samapai sangat tidak setuju dengan range nilai antara satu s/d lima (skor terendah 1 dan skor tertinggi 5).

Skala dalam penelitian ini mengadopsi skala Self Efficacy dari skripsi Layyin Tanal Zulfa (2014) UIN Sunan Kajaga dan Skala Intensitas dari skripsi Khairul Muttaqin (2008) UII.

#### b. Observasi

Menurut Poulaine Young dalam Indrawati, dkk(2007):

“observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja/ terencana dan sistematis melalui penglihatan, pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu”<sup>20</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi langsung. Sedangkan data yang digali dengan observasi ini adalah gejala-gejala yang dianggap menarik oleh peneliti mengenai objek penelitian, baik yang berkaitan dengan lokasi penelitian, maupun aktivitas santri mahasiswa putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad pada

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. ke-9, Bandung: Alfabeta, 2006), h. 74-75.

<sup>20</sup> Indrawati, dkk, *Handout mata kuliah psikodisgnosis II (Observasi)*, (Bandung: Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indoneesia, 2007), h. 1.

kesehariannya. Jenis data yang diperoleh dari observasi ini bersifat sekunder karena akan dijadikan sebagai data pendukung atau pelengkap penelitian.

c. Wawancara Tidak Tersruktur

Teknik wawancara tidak terstruktur berdasarkan pendapat Sugiyono adalah:

“teknik wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar dalam permasalahan yang dibahas.”<sup>21</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang macam-macam masalah yang sering dialami oleh santri mahasiswa, pemahaman santri tentang wiridan, dan penjelasan lebih lanjut tentang objek penelitian oleh pihak pengurus pondok pesantren. Seperti halnya observasi, data yang diperoleh dari metode ini bersifat pendukung, yaitu untuk mengungkapkan hal-hal yang sulit diungkapkan dalam instrumen penelitian utama dan untuk menampung hal-hal baru yang belum tertampung di dalam instrumen utama.

d. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Menurut Arikunto:

“Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 140.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen berupa literatur, arsip, catatan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian

## 5. Jenis Data

Data dalam penelitian ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua macam data, yaitu:

- a. *Data Primer*, adalah data dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh para responden.
- b. *Data Sekunder*, adalah data dari hasil observasi sederhana dan wawancara dengan informan, dokumentasi dan studi pustaka.

## 6. Instrumen Penelitian

Skala psikologi selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan dan pernyataan, namun tidak mengetahui arah jawaban yang diberikan dan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan dan pernyataan tersebut serta jawabannya lebih bersifat proyektif.<sup>23</sup>

Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala tertutup berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan dan pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan

---

<sup>23</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Seri Pengukuran Psikologi*. (Yogyakarta: Sigma Alpha, 1992), h. 3-4.

tingkatan-tingkatan. Masing-masing item dalam skala berbentuk *favorable* (pertanyaan atau pernyataan yang isinya mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur) dan *unfavorable* (pertanyaan atau pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur). Adapun skor item untuk opsi jawaban *favorable* dan *unfavorable* dalam skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skor Item dalam Skala untuk Masing-Masing Opsi

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Normal (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2012)<sup>24</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 6, bahwa skala penilaian masing-masing pernyataan akan diberi rentang skor dari 1 s.d 5 dengan posisi yang saling bertolak belakang antara nilai pada item *favoorable* dan item *unfavorable*. Berikut blue print skala dalam penelitian ini:

#### 1. Skala Intensitas Wiridan

Skala Intensitas Wiridan dalam penelitian ini mengadopsi skala yang dikembangkan oleh Khoirul Mukmin (2008) berdasarkan indikator intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 94.

Tabel 3.4. Blue print Skala Intensitas Wirid Santri

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Perhatian	Keaktifan jiwa	1, 3	14	3
		Ketertarikan	2, 6	11, 13	4
		Arah sikap	4, 19, 20	5, 15, 35	6
2.	Penghayatan	Pemahaman	17, 18	7, 8	4
		Keyakinan	9, 10, 39	21, 27, 30	6
		Kesadaran	22, 23, 24	28, 29, 31	6
3.	Durasi	Lama Waktu	25, 33	32, 38	4
		Maksimalisasi waktu	26	34	2
4.	Frekuensi	Volume	36, 37	12, 16	4
Jumlah					39

## 2. Skala Self-Efficacy

Sedangkan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* santri, penelitian ini mengadopsi skala *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Layyin Tanal Zulfa (2014) yang didasarkan pada aspek-aspek dalam *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yaitu: *magnitude*, *generality*, *strength* yang kemudian disusun menjadi 60 item.

Tabel 3.5. Blue Print *Self-Efficacy* Santri dalam Mengatasi Masalah

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Magnitude</i>	Persepsi terhadap derajat kesulitan persoalan kampus & Pesantren	1, 2, 3, 25, 26, 27, 28	13, 14, 15, 37, 38, 39, 40	14
2.	<i>Generality</i>	Keluasan kemampuan dalam mengatasi persoalan kampus & Pesantren dalam berbagai situasi dan kondisi	4, 29, 49, 50, 56, 57, 58	16, 41, 51, 52, 53, 54, 55	14

	Kemampuan santri dalam memotivasi diri	59, 60	24, 12	4
	Keyakinan Santri untuk dapat menyelesaikan persoalan kampus & Pesantren dalam waktu yang ditentukan	5, 6, 7, 30, 31	17, 18, 19, 42, 43	10
3.	<i>Stength</i> Keyakinan santri untuk dapat mempertahankan konsentrasi dalam menyelesaikan perosalan kampus & Pesantren	8, 9, 32, 33	20, 21, 44, 45	8
	Keyakinan santri untuk berusaha menghadapi hambatan dalam menyelesaikan persoalan di kampus & Pesantren	10, 11, 34, 35, 36	22, 23, 46, 47, 48	10
	Jumlah			60

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>25</sup> Validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk karena dengan memahami cara penyusunan validitas konstruk, penyusunan validitas lainnya menjadi lebih mudah.

<sup>25</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995), h. 124.

Langkah-langkah dalam menguji validitas instrumen penelitian dengan metode validitas konstruk adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden, dianjurkan minimal 30 orang sehingga distribusi skor akan lebih mendekati kurva normal yang sangat diperlukan dalam perhitungan statistik.
3. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Korelasi *Product Moment*.  
 X : Nilai Valid Nomor Ganjil  
 Y : Nilai Valid Nomor Genap  
 n : Banyaknya Jumlah Responden<sup>26</sup>

Hasil dari uji validitas instrument di atas (r hitung) berikutnya dibandingkan dengan nilai r tabel untuk diketahui valid atau tidaknya instrumen. Kalau r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan valid, dan begitu juga sebaliknya.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat *internal consistency*. Sebuah instrumen yang reliabel dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 bearti semakin

<sup>26</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Gramedia,1995), h. 132.

tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.<sup>27</sup> Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu mencari koefisien Alpha ( ). Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

keterangan:

k : mean kuadrat antara subyek

$s_i^2$  : mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  : varians total

Hasil perhitungan yang berupa koefisien alpha tersebut berikutnya dibandingkan dengan nilai r tabel. Berdasarkan teknik ini, suatu instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien alpha > r tabel ( : 0,05 dan n-2), dan jika koefisien alpha < r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

#### 8. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik inferensial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sistematis antarvariabel atau mungkin yang terjadi hanya secara kebetulan. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi

<sup>27</sup> Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)



informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.<sup>28</sup> Adapun teknik statistik yang digunakan adalah

a. Analisis Deskriptif Variabel

Untuk mendapatkan deskripsi masing-masing variabel, maka setiap variabel dianalisis dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyajian data dengan menyusun tabel frekuensi yang berasal dari sampel, dibuat untuk tiap-tiap variabel dan disusun tersendiri serta hasilnya dipakai sebagai bahan dasar untuk analisis selanjutnya

b. Tabulasi Silang

Tabulasi silang adalah alat analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Teknik analisis ini berguna untuk mengetahui kecenderungan hubungan variabel bebas dengan variabel variabel terikat. Tabulasi silang dapat untuk membangun *statement* dan mencari hubungan kategori yang berbeda.

c. Korelasi Product Moment

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval.<sup>29</sup> Rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

<sup>28</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995), h. 263-273

<sup>29</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. ke-9, Bandung: Alfabeta, 2006), h. 212.

d. Teknik Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>30</sup> Persamaan untuk regresi liner sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y	= skor variabel dependen
a	= harga konstan (harga y bila x = 0)
b	= koefisien regresi
x	= skor variabel independen

Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen. Atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 243.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 243-244.